

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subyek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah industri digital yang ada di Indonesia. Industri digital yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak di bidang informasi teknologi baik dalam bentuk jasa maupun manufaktur. Unit analisis yang akan diteliti adalah top manajemen dari perusahaan tersebut sehingga mampu menjelaskan karakteristik dari industri digital tersebut. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini ada lima variabel, yaitu 3 (tiga) variabel *endogen* (manajemen inovasi, kemitraan bisnis, dan kinerja bisnis), dan 2 (dua) variabel *exogen* (sumber daya distingtif dan tren global). Penelitian ini dilakukan selama 9 (sembilan) bulan dari bulan Januari sampai dengan September tahun 2019.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan manajemen strategik, khususnya mengenai pengaruh keunikan sumberdaya, manajemen inovasi, kemitraan bisnis dan tren global terhadap kinerja bisnis industri digital di Indonesia. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian verifikatif. Penelitian ini mencoba untuk melakukan verifikasi terhadap hipotesis yang telah dibangun pada bab sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu berupa tipologi mengenai fenomena yang sedang dibahas. Melalui jenis penelitian verifikatif maka dapat diperoleh gambaran mengenai penilaian responden tentang manajemen inovasi, kemitraan bisnis, Sumber Daya Distingtif, dan tren global serta gambaran kemitraan bisnis dan dampaknya pada kinerja bisnis industri digital di Indonesia.

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri (Arifin, 2011:17), sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai pengaruh keunikan sumberdaya, manajemen inovasi, kemitraan bisnis

mengenai pengaruh keunikan sumberdaya, manajemen inovasi, kemitraan bisnis dan tren global terhadap kinerja bisnis dan dampaknya pada strategi bersaing berkelanjutan pada industri digital di Indonesia. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian.

### **3.3. Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini melibatkan 5 (lima) variabel yang terdiri atas 2 variabel eksogen dan 3 variabel endogen. Kedua variabel eksogen tersebut adalah Sumber Daya Distingtif ( $X_1$ ), tren global ( $X_2$ ). Sedangkan ketiga variabel endogennya adalah manajemen inovasi ( $Y_1$ ), kemitraan bisnis ( $Y_2$ ), dan kinerja bisnis ( $Y_3$ ). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
Manajemen Inovasi (Y <sub>1</sub> )	generasi dan pelaksanaan praktek baru manajemen, proses, struktur, atau teknik yang baru untuk keadaan seni dan ditujukan untuk tujuan organisasi Birkinshaw et al., (2008:829)				
Praktek manajerial (Y <sub>1.1</sub> )	Pengelolaan praktek yang merujuk pada apa yang manajer lakukan sebagai bagian dari pekerjaan mereka sehari-hari dan termasuk tujuan pengaturan dan prosedur terkait	Pengelolaan praktek yang manajer lakukan dalam menjalankan prosedur perusahaan.	Tingkat pengelolaan manajer dalam mengatur prosedural perusahaan terkait.	Interval	MI1
Proses manajerial (Y <sub>1.2</sub> )	Pengelolaan dalam mengatur tugas dan fungsi	Pengaturan tugas dan fungsi manajer	Tingkat keberhasilan dalam mengatur dan menjalankan fungsi tugas.	Interval	MI2
Struktur organisasional (Y <sub>1.3</sub> )	Suatu aktivitas yang di dalamnya tercakup pengembangan bakat	Mengembangkan bakat	Tingkat pengembangan bakat yang dilakukan manajer terhadap karyawannya.	Interval	MI3
Teknik manajerial (Y <sub>1.4</sub> )	Suatu cara yang dilakukan	Memenuhi berbagai	Pemenuhan hak dan	Interval	MI4

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	dalam memenuhi berbagai tuntutan dari pemegang kepemimpinan	tuntutan dari manajer.	kewajiban dari pemimpin atau manajer.		
Kemitraan Bisnis (Y <sub>2</sub> )	suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu (El Ansari, W., & Phillips, 2001)				
Personal perusahaan (Y <sub>2.1</sub> )	Bentuk kemitraan yang terkait dengan personal perusahaan.	Banyaknya personal perusahaan yang dapat bekerjasama atau bekerja di perusahaan atau organisasi lain.	Jumlah pegawai atau personal yang dapat bekerjasama atau bermitra dengan perusahaan lain.	Interval	KMB1
Hambatan personal (Y <sub>2.2</sub> )	Berbagai bentuk hambatan dan kesulitan dalam menjalankan bentuk kemitraan.	Berbagai tantangan kemitraan yang dibangun oleh perusahaan dengan pihak lain untuk pengembangan bisnis bersama	Tingkat hambatan dalam melakukan kemitraan yang dibangun oleh perusahaan dengan pihak lain untuk pengembangan bisnis bersama	Interval	KMB2
Kekuasaan (Y <sub>2.3</sub> )	Adanya dukungan Top Manajemen dalam berkolaborasi dengan berbagai organisasi dalam	Seberapa besar dukungan pihak manajemen dalam melakukan kemitraan	Kemitraan yang dibangun oleh perusahaan dengan mitra sudah maksimal	Interval	KMB3

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	berbagai bidang.	bisnis dengan perusahaan lain.			
Organisasional (Y <sub>2.4</sub> )	Organisasi memiliki visi dan misi strategis dalam melakukan kemitraan bisnis dengan pihak lain.	Mitra perusahaan memberikan nilai lebih kepada perusahaan dalam mengembangkan bisnis yang dijalankan saat ini.	Mitra perusahaan memberikan nilai lebih kepada perusahaan dalam mengembangkan lingkup bisnis yang dijalankan saat ini.	Interval	KMB4
Hambatan pengorganisasian (Y <sub>2.5</sub> )	Berbagai tantangan dan hambatan dalam melakukan kemitraan bisnis.	Seberapa besar hambatan yang di alami perusahaan dalam menjalankan kemitraan bisnis.	Seberapa besar hambatan yang di alami perusahaan dalam menjalankan kemitraan bisnis.	Interval	KMB4
Kinerja Bisnis (Y <sub>3</sub> )	Kinerja bisnis umumnya dinilai pada pencapaian tujuan organisasi, pertumbuhan, efektivitas sumber daya manusia, kualitas produk dan layanan, kinerja pemasok, pelanggan dan pasar dan faktor lain seperti keuntungan (Fielden et al., 2003 dalam Al-hakim & Lu, 2017).				
Efektivitas (Y <sub>3.1</sub> )	Efektivitas terkait dengan	Profitabilitas yang	Laba perusahaan dicapai	Interval	KB1

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya, perbandingan kondisi dan tingkat kesuksesan perusahaan dengan pesaingnya di pasar, seperti tingkat pertumbuhan penjualan dan pangsa pasar. (Walker & Ruekert, 1987)	dicapai dibanding target	relatif lebih tinggi dibandingkan target	Interval	KB2
		Efektifitas dalam menghadapi pesaing	Produk yang yang dihasilkan mampu menghadapi pesaing secara efektif		
Efisiensi (Y <sub>3.2</sub> )	Efisiensi terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola rasio input dan output, biaya tenaga kerja, tingkat produk gagal, dan tingkat penggunaan mesin perusahaan yang bisa diukur dengan menggunakan pengambilan investasi dan laba sebelum pajak. (Walker & Ruekert, 1987)	Pertumbuhan penjualan yang dicapai dibanding target	Pertumbuhan penjualan perusahaan yang dicapai relatif lebih tinggi dibandingkan target	Interval	KB3
		Tidak adanya produk gagal sehingga tidak adanya komplain	Tingkat komplain pelanggan tidak melebihi batas toleransi yang ditetapkan	Interval	KB4
Adaptivitas (Y <sub>3.3</sub> )	Adaptasi terkait dengan kemampuan perusahaan dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Penilaian adaptivitas bisa dilakukan	Penjualan produk baru yang dicapai dibanding target	Penjualan produk baru yang laku relatif lebih tinggi dibanding target	Interval	KB5
		Penjualan produk baru yang dicapai dibanding target	Persentase produk baru yang sukses lebih tinggi dibandingkan target	Interval	KB6

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	dengan melihat rasio penjualan dan volume penjualan produk baru. (Walker & Ruekert, 1987)				
Sumber Daya Distingtif (X <sub>1</sub> )	Wheelen dan Hunger (2012:138) Keunikan atau kompetensi sumber daya dapat diciptakan melalui tiga bentuk aset yakni meliputi aset fisik; tanah, peralatan, dan lokasi, aset SDM; jumlah pegawai dan keahlian, serta aset organisasi yang meliputi budaya dan reputasi.				
<i>Arcitecture</i> (X <sub>1.1</sub> )	Arsitektur adalah sistem hubungan dalam perusahaan, dimana antar perusahaan, pemasok dan pelanggan, atau ketiganya.	Fungsi SDM	Keprofesionalan SDM dengan kompetensi strategis.	Interval	KSD1
		Sistem SDM	Tingkat kinerja, kebijakan dan praktek yang selaras secara strategis.	Interval	KSD2
		Perilaku Karyawan	Tingkat kompetensi, motivasi, dan perilaku terkait yang terfokus secara strategis.	Interval	KSD3

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
<i>Reputation (X<sub>1.2</sub>)</i>	Reputasi adalah metode yang paling tepat untuk menyampaikan informasi kepada konsumen kepada konsumen dalam hubungan bisnis dan termasuk pengalaman pelanggan sendiri.	Daya saing perusahaan dalam menjual produknya dengan harga premium pada kurun waktu yang tidak sebentar.	Tingkat daya saing perusahaan dalam menjual produknya.	Interval	KSD4
		Kesanggupan perusahaan dalam merekrut & mempertahankan staf kunci yang berkualitas.	Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan staf yang berkualitas.	Interval	KSD5
		Konsistensi perusahaan dalam mendapatkan dukungan <i>words of mouth</i> berupa rekomendasi positif dari public	Tingkat konsistensi perusahaan dalam mendapatkan rekomendasi positif dari publik	Interval	KSD6
		Keberpihakan publik ketika terjadi masalah	Keberhasilan perusahaan dalam menarik simpati publik.	Interval	KSD7
<i>Innovation (X<sub>1.3</sub>)</i>	Inovasi adalah sumber yang jelas dari kemampuan khas Sumber Daya Distingtif.	Organisasi yang inovatif secara aktif memajukan pelatihan dan pengembangan anggota mereka agar pengetahuan mereka	Keaktifan organisasi dalam mengembangkan kemampuan stafnya.	Interval	KSD8



Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
		berkembang			
		Memberikan keamanan kerja yang tinggi kepada karyawan untuk mengurangi kecemasan akan dipecat akibat melakukan kesalahan, dan mendorong individu menjadi pejuang ide.	Tingkat keamanan kerja terhadap karyawan.	Interval	KSD9
Tran Global (X <sub>2</sub> )	sebuah situasi berupa kemajuan perubahan secara menyeluruh yang berpengaruh pada banyak negara di dunia (Vejlgaard, 2008).			Interval	
Historical (X <sub>2.1</sub> )	sebuah situasi berupa kemajuan perubahan populasi yang berpengaruh pada banyak negara di dunia.	Adanya peningkatan kemajuan yang berpengaruh pada negara atau dunia.	Adanya peningkatan kemajuan yang berpengaruh pada negara atau dunia.	Interval	TG1
Economy (X <sub>2.2</sub> )	sebuah situasi berupa kemajuan perubahan ekonomi yang berpengaruh pada banyak negara di dunia.	Mampu menciptakan perubahan ekonomi yang berdampak pada lingkungan	Tingkat pencapaian perubahan ekonomi yang berdampak pada lingkungan	Interval	TG2
Politic (X <sub>2.3</sub> )	sebuah situasi berupa	Mampu mengikuti	Mampu mengikuti	Interval	TG3

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	kemajuan perubahan politik yang berpengaruh pada banyak negara di dunia.	perkembangan sosial politik suatu negara atau dunia	perkembangan sosial politik suatu negara atau dunia		
Resources and market (X <sub>2.4</sub> )	sebuah situasi berupa kemajuan perubahan di pasar yang berpengaruh pada banyak negara di dunia.	Adanya peningkatan market share baik di dalam maupun luar negeri.	Peningkatan pertumbuhan market share baik di dalam maupun luar negeri.	Interval	TG4
Production Issues (X <sub>2.5</sub> )	sebuah situasi berupa kemajuan perubahan produksi yang berpengaruh pada banyak negara di dunia.	Adanya peningkatan produksi yang sangat tinggi.	Tingkat produktivitas yang sangat tinggi yang berdampak pada negara atau dunia.	Interval	TG5
Industrial organisation (X <sub>2.6</sub> )	sebuah situasi berupa kemajuan perubahan organisasi yang berpengaruh pada banyak negara di dunia.	Adanya perubahan organisasi di perusahaan yang berpengaruh pada perubahan global.	Tingkat perubahan organisasi di perusahaan yang berpengaruh pada perubahan global.	Interval	TG6
Technology (X <sub>2.7</sub> )	sebuah situasi berupa kemajuan perubahan teknologi yang berpengaruh pada banyak negara di dunia.	Adanya perubahan teknologi yang cepat yang berdampak baik di dalam maupun luar negeri.	Tingkat penggunaan teknologi yang cepat yang berdampak baik di dalam maupun luar negeri.	Interval	TG7

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Hermawan, 2006:168). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai data primer dan sekunder menurut (Malhotra, 2015:89 dan 92):

1. Data primer yaitu data yang berasal dari peneliti untuk mengatasi masalah penelitian. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi data penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk tujuan lain selain masalah yang ditangani dan terdiri dari dua jenis yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data internal adalah data yang dihasilkan dalam organisasi yang penelitian sedang dilakukan. Data eksternal adalah data yang dihasilkan oleh sumber di luar organisasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data literature, artikel, jurnal, situs internet dan berbagai sumber informasi lainnya.

### 3.5. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Tujuan dari sebagian besar proyek riset adalah untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi dengan cara mengambil sensus ataupun sampel (Malhotra, 2015).

Populasi perlu diidentifikasi secara tepat dan akurat sejak awal penelitian. Populasi yang tidak diidentifikasikan dengan baik, memungkinkan akan menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian yang keliru. Hasil penelitian tersebut kemungkinan tidak akan memberikan informasi yang relevan karena tidak tepatnya penentuan populasi (Hermawan, 2006). Berdasarkan pengertian mengenai populasi, maka populasi dalam penelitian ini adalah industri digital IT

di Indonesia. Jumlah perusahaan digital IT di Indonesia sebanyak 241 (BPS, 2018).

### 3.6. Sampel Penelitian

Sampel adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk proyek riset (Malhotra, 2015). Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Suatu penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi diteliti. Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang tidak diteliti atau representatif.

Pada penelitian ini, tidak mungkin semua populasi dapat diteliti oleh penulis, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili objek populasi lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian industri digital IT di Indonesia. Penentuan jumlah sampel digunakan pengambilan sampel sebanyak 50% dari populasi dengan alasan bahwa karakteristik populasi perusahaan digital IT relatif homogen, sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 120 perusahaan (50% dari populasi). Penentuan 50% dari populasi dianggap peneliti sudah dapat mewakili karakteristik populasi untuk menduga parameter parameter populasi.

Penentuan jumlah sampel sebanyak 120 juga dianggap memenuhi sesuai kebutuhan analisis data menggunakan SEM. Dalam Hair, dkk (2016) disebutkan bahwa hasil simulasi dengan pendugaan Maksimum Likelihood (ML) diperoleh hasil yang valid dan stabil, namun jika sampel dinaikan maka tingkat validasinya akan meningkat. Sebuah studi menyarankan bahwa sampel untuk metode SEM sebanyak 200, namun jika diperbesar (>400) maka hasilnya akan lebih sensitif sehingga hasil *Goodness of fit* (kecocokan model) menjadi kurang baik. Untuk itu Hair menyarankan jumlah sampel untuk metode SEM-BC adalah sebesar 100-400 sampel. Peneliti telah melakukan penyebaran terhadap 120 responden/sampel

melalui berbagai media pengiriman baik secara *online* maupun *offline*. Hasil pengembalian kuesioner oleh responden yang dapat diolah sebanyak 103 sampel (86%), sedangkan sisanya 14 persen tidak dapat diolah karena ketidaklengkapan data.

Babbie (2017) menyebutkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebesar 50% sebagai hasil yang cukup bagus, tingkat pengembalian kuesioner sebesar 60% sebagai hasil yang bagus, dan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 70% sebagai hasil yang sangat bagus. Hasil penelitian Nulty (2008) menjelaskan bahwa tingkat respons responden terhadap survey online hanya mencapai 33% atau lebih rendah 23% jika dibanding survey berbasis kertas (manual) yang mencapai 56%.

### 3.7. Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan karena dapat memungkinkan penelitian yang dilakukan menjadi lebih murah, cepat dan akurat (Hermawan, 2006). Penarikan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen yang memadai dari populasi, sehingga memungkinkan pemahaman tentang sifat atau karakteristik sampel penelitian dapat digeneralisasikan seperti pada elemen populasi (Sekaran, 2003).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* karena setiap elemen populasi penelitian memiliki peluang atau probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang digunakan yaitu metode penarikan sampel acak secara sederhana atau *simple random sampling* dimana karakteristik populasi relatif homogen. Setiap unit sampel memiliki peluang yang sama untuk diambil secara independen dan sampel diambil dengan prosedur random dari kerangka sampling (Malhotra, 2015).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling dengan cara:

1. Menentukan kerangka sampling (populasi) jumlah industri digital di Indonesia.
2. Melakukan pengundian terhadap unit sampel sebanyak 50% (120 sampel).

3. Dari 120 sampel terpilih (terlampir) kemudian di berikan kuesioner melalui google form, atau surat elektronik (e-mail).

### **3.8. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan tersendiri. Masalah yang diteliti dengan menggunakan metode yang tepat akan meningkatkan nilai dari sebuah penelitian (Sekaran, 2003). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya:

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan. Kuesioner yang disebarkan kepada r mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan indikator pada variabel hubungan keunikan sumberdaya, manajemen inovasi, kemitraan bisnis, global trend, kinerja bisnis dan strategi bersaing berkelanjutan. Responden akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang tepat.

#### **2. Studi Literature**

Studi literatur merupakan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti, terdiri dari studi literature mengenai keunikan sumberdaya, manajemen inovasi, kemitraan bisni, global trend, kinerja bisnis dan strategi bersaing berkelanjutan. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu : a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), b) Tesis/Disertasi, c) Jurnal Ekonomi dan Bisnis, d) Media cetak (majalah dan koran) dan e) Media Elektronik (Internet).

#### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dalam pertemuan tatap muka langsung terhadap individu atau kelompok yang sedang diteliti. Proses wawancara dilakukan terhadap beberapa manajer perusahaan digital yang terpilih sebagai sampel.

### 3.9. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh keunikan sumberdaya, manajemen inovasi, kemitraan bisnis dan global trend terhadap kinerja bisnis. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semantic differential scale* yang biasanya menunjukkan skala tujuh poin dengan atribut bipolar mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden (Sekaran, 2003:197). Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka seperti pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Skor Alternatif Jawaban Positif Dan Negatif**

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Sering	← Rentang Jawaban →							Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Jarang
		7	6	5	4	3	2	1	
Positif		7	6	5	4	3	2	1	Negatif

Sumber: Dimodifikasi dari Sekaran (2003:197)

Data mempunyai kedudukan penting dalam sebuah penelitian, karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Berbagai macam metode pengumpulan data tidak selalu mudah dan proses pengumpulan data seringkali terjadi pemalsuan data. Oleh karena itu, diperlukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik. Untuk menguji layak atau tidaknya instrumen penelitian yang disebarakan kepada responden dilakukan dua tahap pengujian yakni uji validitas dan realibilitas.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran *semantic differential*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software komputer program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 24.0 for windows*.

#### 3.9.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Sementara itu, reliabilitas berkaitan

dengan konsistensi suatu indikator (Priyono, 2016). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang akan membuktikan seberapa baik hasil dari penggunaan yang diperoleh sesuai dengan teori-teori di sekitar yang dirancang dalam tes (Sekaran, 2003). Hal ini dinilai melalui konvergen dan diskriminan validitas, yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, jika skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Kevalidan suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2002:248)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ )



Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrument keunikan sumberdaya, manajemen inovasi, kemitraan bisnis, dan global trend sebagai variabel *independent* (X) serta kinerja bisnis sebagai variabel *dependent* (Y). Hasil pengujian validitas instrumen dengan melakukan ujicoba kuesioner kepada 20 orang responden diperoleh sebagai berikut.

a. Variabel Manajemen Inovasi

Hasil pengujian validitas terhadap 4 indikator dari variabel Manajemen Inovasi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.3.**

**Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Inovasi**

Indikator	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MI1	17.0500	13.313	.885	.826	.949
MI2	17.0500	14.261	.917	.865	.941
MI3	17.1000	13.989	.903	.835	.944
MI4	17.0500	12.682	.900	.854	.946

Berdasarkan Tabel 3.3. di atas terlihat bahwa semua indikator pada variable **Manajemen Inovasi** memiliki nilai korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih dari 0,3 (r-tabel), artinya indikator pembentuk variable **Manajemen Inovasi** tersebut semua sudah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel tersebut.

b. Variabel Kemitraan Bisnis

Hasil pengujian validitas terhadap 6 indikator dari variabel Kemitraan Bisnis dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.4.**

**Hasil Uji Validitas Variabel Kemitraan Bisnis**

Indikator	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KMB1	27.3500	28.134	.556	.500	.933
KMB2	26.5000	30.789	.825	.866	.878
KMB3	26.6000	29.937	.772	.846	.882

KMB4	26.4000	31.621	.816	.810	.882
KMB5	26.8000	29.747	.788	.712	.880
KMB6	27.3500	27.503	.854	.763	.868

Berdasarkan Tabel 3.4. di atas terlihat bahwa semua indikator pada variable **Kemitraan Bisnis** memiliki nilai korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih dari 0,3 (r-tabel), artinya indikator pembentuk variable **Kemitraan Bisnis** tersebut semua sudah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel tersebut.

c. Variabel Kinerja Bisnis

Hasil pengujian validitas terhadap 5 indikator dari variabel Kinerja Bisnis dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.5.**

**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Bisnis**

Indikator	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	21.8500	17.713	.899	.825	.922
KB2	21.7000	17.379	.828	.754	.940
KB3	21.7500	18.092	.925	.873	.917
KB4	21.8000	20.484	.818	.755	.938
KB5	21.7000	21.484	.856	.764	.937

Berdasarkan Tabel 3.5. di atas terlihat bahwa semua indikator pada variable **Kinerja Bisnis** memiliki nilai korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih dari 0,3 (r-tabel), artinya indikator pembentuk variable **Kinerja Bisnis** tersebut semua sudah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel tersebut.

d. Variabel Sumber Daya Distingtif

Hasil pengujian validitas terhadap 9 indikator dari variabel Sumber Daya Distingtif dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.6.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sumber Daya Distingtif**

Indikator	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KSD1	46.0500	55.839	.760	.698	.930
KSD2	45.7500	54.197	.885	.958	.923
KSD3	45.6000	59.621	.609	.836	.938
KSD4	45.7000	54.747	.871	.903	.924
KSD5	45.9000	50.832	.830	.964	.926
KSD6	45.8500	52.555	.832	.937	.925
KSD7	46.3000	58.011	.594	.779	.939
KSD8	46.4000	53.200	.718	.877	.933
KSD9	46.4500	52.787	.810	.827	.927

Berdasarkan Tabel 3.6. di atas terlihat bahwa semua indikator pada variable **Sumber Daya Distingtif** memiliki nilai korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih dari 0,3 (r-tabel), artinya indikator pembentuk variable **Sumber Daya Distingtif** tersebut semua sudah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel tersebut.

e. Variabel *Tren Global*

Hasil pengujian validitas terhadap 7 indikator dari variabel *Tren Global* dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.7.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Tren Global* awal**

Indikator	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TG1	34.5000	23.737	.760	.828	.669
TG2	34.7500	20.092	.724	.974	.635
TG3	34.7500	18.934	.724	.973	.627
TG4	35.0000	18.000	.831	.934	.595
TG5	34.8500	21.187	.809	.814	.633
<b>TG6</b>	<b>35.3500</b>	<b>31.292</b>	<b>-.210</b>	<b>.414</b>	<b>.861</b>
<b>TG7</b>	<b>35.0000</b>	<b>27.895</b>	<b>.049</b>	<b>.675</b>	<b>.787</b>

Berdasarkan Tabel 3.7. di atas terlihat bahwa ada beberapa indikator pada variable **Tren Global** yang memiliki nilai korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) kurang dari 0,3 (r-tabel), artinya indikator pembentuk variable **Tren Global** tersebut belum valid, sehingga perlu dilakukan reduksi terhadap indikator yang belum valid tersebut dan diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.8.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Tren Global* akhir**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TG1	23.4500	24.471	.793	.695	.964
TG2	23.7000	18.958	.944	.966	.930
TG3	23.7000	17.589	.953	.972	.931
TG4	23.9500	17.839	.938	.923	.933
TG5	23.8000	21.747	.851	.813	.948

Berdasarkan Tabel 3.8. di atas terlihat bahwa semua indikator pada variable **Tren Global** memiliki nilai korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih dari 0,3 (r-tabel), artinya indikator pembentuk variable **Tren Global** tersebut semua sudah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel tersebut.

### 3.9.2 Hasil Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran, 2003:203).

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama intrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat

dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*). Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,7 (Hair et al., 2014). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien **Cronbach Alpha** dengan program *SPSS for windows versi 22*.

Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel terlihat pada Tabel 3.9. berikut.

**Tabel 3.9 Hasil uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
1	<i>Manajemen Inovasi</i>	4	0,958	Reliabel
2	<i>Kemitraan Bisnis</i>	6	0,904	Reliabel
3	<i>Kinerja Bisnis</i>	5	0,944	Reliabel
4	<i>Sumber Daya Distingtif</i>	9	0,937	Reliabel
5	<i>Tren Global</i>	5	0,954	Reliabel

Tabel 3.9 di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsistensi internal yang kuat dan merupakan indikasi bahwa skala pengukuran untuk semua konstrukts dapat diandalkan (Hair et al., 2014). Output lengkap hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian terlihat pada Lampiran 3.

### 3.10. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003:32). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Menyusun data, bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas reponden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
  - a. Memberi skor pada setiap item
  - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
  - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
4. Menganalisis data, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

### **3.10.1. Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh keunikan sumberdaya, manajemen inovasi, kemitraan bisnis dan global trend terhadap kinerja bisnis dan dampaknya pada strategi bersaing berkelanjutan. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis Deskriptif Variabel X (keunikan sumberdaya, manajemen inovasi, kemitraan bisnis dan global trend)

## 2. Analisis Deskriptif Variabel Y (kinerja bisnis dan strategi bersaing berkelanjutan)

Hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel dapat digunakan acuan berdasarkan distribusi frekuensi. Nilai minimal yang dapat diperoleh dari masing-masing indikator adalah  $103 \times 1 = 103$ , artinya semua responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap indikator tersebut atau pada tingkatan paling rendah. Nilai maksimal diperoleh sebesar  $103 \times 7 = 721$ . Jika dikelompokkan dalam lima kelas, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi seperti pada Tabel 3.10.

**Tabel 3.10.**

### Kriteria Capaian Persepsi Responden pada Analisis Deskriptif

No	Interval Skor	Interval Persentase (%)	Kategori Capaian
1	103 – 227	14,29 – 31,48	Sangat Rendah
2	228 – 350	31,49 – 48,54	Rendah
3	351 – 474	48,55 – 65,74	Sedang
4	475 – 597	65,75 – 82,80	Tinggi
5	598 – 721	82,81 – 100	Sangat Tinggi

Tabel 3.10. menunjukkan kriteria umum dalam menentukan kategori capaian pada masing-masing variabel secara deskriptif. Tabel tersebut diperoleh dengan metode klasifikasi dalam distribusi frekuensi kedalam lima kelas, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Klasifikasi kategori ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana tingkat capaian masing-masing variabel dalam persepsi responden.

### 3.10.2 Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari

sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2011:17).

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan model persamaan struktural (*Structural Equation Model – SEM*). *Struktur Equation Modeling* (SEM), merupakan suatu teknik modeling statistika yang paling umum dan telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*). SEM dapat ditunjukkan sebagai kombinasi dari analisis faktor, analisis regresi, dan analisis path (Gunarto, 2013b).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh tersebut sangat kompleks, dimana terdapat variabel bebas, variabel antara dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel laten (*latent variable*) yang dibentuk oleh beberapa indikator (*observed variable*). Oleh karena itu untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknis analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan paket program LISREL. Penggunaan SEM memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, mengkonfirmasi ketepatan model sekaligus menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. SEM dapat menguji secara bersama-sama, Joreskog dan Sorbom dalam (Gunarto, 2013).

1. Model struktural hubungan antara konstruk independen dan dependen.
2. Model *measurement*: hubungan (nilai loading) antara indikator dengan konstruk (variabel laten)

Digabungkannya pengujian model struktural dan pengukuran tersebut memungkinkan peneliti untuk:

- 1) menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari SEM
- 2) melakukan analisis faktor bersamaan dengan pengujian hipotesis.

Langkah-langkah untuk melakukan pemodelan SEM (Gunarto, 2013) adalah:

### 1. Membangun Model Berdasarkan Teori.

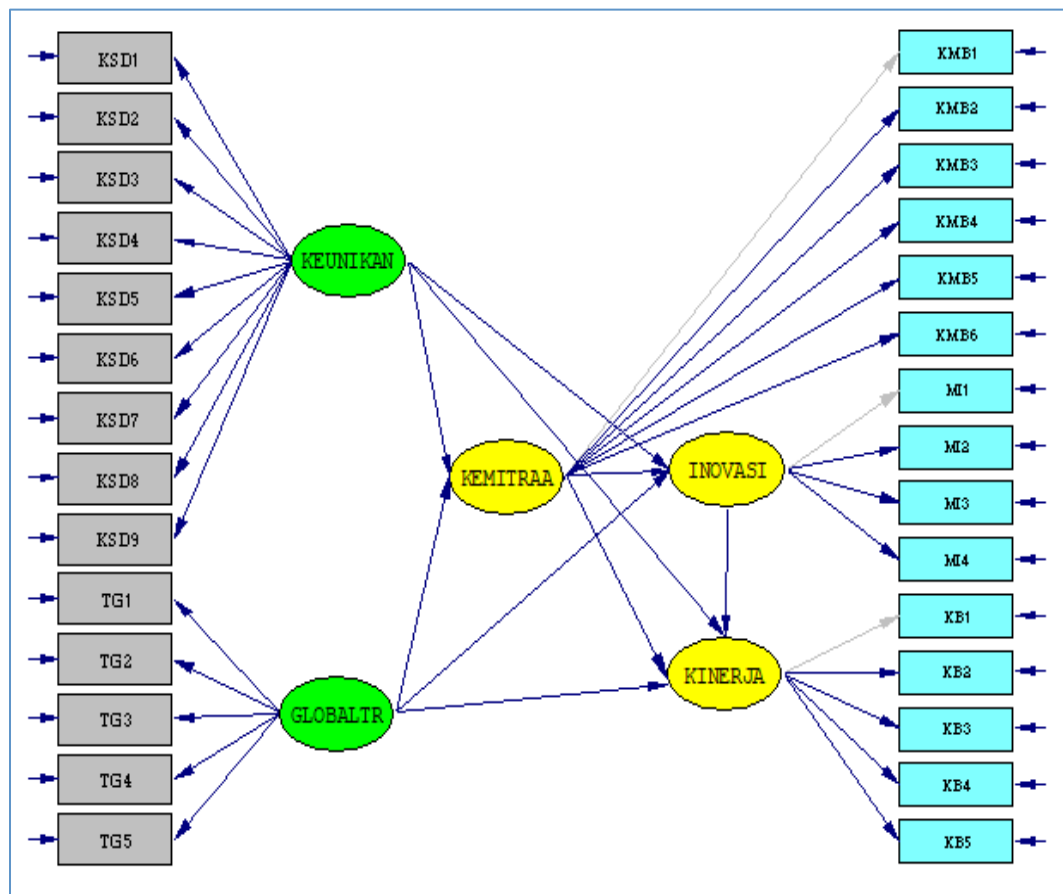
Model SEM berdasarkan pada hubungan kausal, di mana perubahan dari sebuah variabel akan mempengaruhi variabel lainnya. Kondisi ini sudah



dijelaskan dalam kerangka berpikir dan model yang akan diteliti adalah seperti pada Gambar 11. di atas.

## 2. Membentuk Diagram Jalur (*Path Diagram*).

Diagram jalur adalah sebuah gambar yang menampilkan hubungan (*relationship*) yang lengkap dari sekelompok *construct*. Di mana garis lurus dengan panah menunjukkan bahwa variabel sumber panah adalah variabel independen, dan variabel yang dikenai panah adalah variabel dependen.



Gambar 3.1. Diagram Jalur Penelitian

## 3. Menterjemahkan Diagram Jalur Kedalam Persamaan.

Setelah model disusun kedalam diagram jalur, langkah berikutnya adalah menterjemahkan diagram tersebut ke dalam bentuk persamaan matematis. Terdapat dua kelompok persamaan matematis yang harus dibuat, yaitu *Structural Model* dan *Measurement Model*.

#### 4. Menentukan Matrik Input dan Mengestimasi Model

Data yang diperlukan untuk SEM berbeda dengan data yang diinput ke dalam program LISREL hanyalah matrik varians kovarians atau matrik korelasi.

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam SEM :

- a. Setiap pengamatan harus saling Independen
- b. Sampel yang diperoleh merupakan sampel random
- c. Hubungan antara variabel berbentuk linear

Input matrik dapat menggunakan Matrik Korelasi atau Kovarians, masing – masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

#### 3. Matrik Kovarians

Hasil estimasi yang diperoleh dengan menggunakan matrik kovarians sebagai input dapat digunakan sebagai pembandingan yang valid dengan hasil estimasi dari sampel yang lain dengan model yang sama. Hal ini tidak dapat dilakukan apabila digunakan matrik korelasi. Kekurangan matrik kovarians adalah bahwa hasil yang diperoleh tidak mudah untuk diinterpretasikan karena setiap variabel memiliki satuan (metrik) yang berbeda.

#### 4. Matrik Korelasi

Keuntungan dari penggunaan matrik korelasi sebagai input adalah bahwa selain setiap nilai yang diperoleh sudah memiliki satuan yang sama, juga nilai – nilai yang diperoleh dapat langsung dibandingkan. Penggunaan matrik kovarians sangat tepat bila tujuan dari penelitian adalah untuk melihat model hubungan (relation) antar *construct*.

#### 5. Mengidentifikasi Model Struktural Yang Dihasilkan.

Pada saat estimasi, seringkali nilai yang dihasilkan tidak bermakna, atau tidak masuk akal. Hal ini disebabkan karena program tidak dapat menghasilkan sebuah solusi yang unique. Satu hal yang harus dipenuhi adalah bahwa persamaan yang ada harus lebih banyak dari parameter yang

akan ditaksir. Semakin kompleks model yang akan diestimasi, tidak ada jaminan bahwa solusi yang unique akan diperoleh.

## 6. Menguji Kecocokan Model.

Terdapat empat langkah yang harus dilakukan dalam menguji kecocokan model, yaitu:

- 1) Memperhatikan nilai taksiran yang rusak
- 2) Uji keseluruhan
- 3) Uji individual Measurement Model
- 4) Uji Individual Structural Model

Secara keseluruhan *goodness of fit* dari suatu model dapat dinilai berdasarkan beberapa ukuran kecocokan berikut:

- a. *Chi-Square dan Probabilitas.*
- b. *Goodness of Fit Indices (GFI)*
- c. *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*
- d. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*
- e. CMIN/DF
- f. *TLI – Tucker Lewis Index:*
- g. *Comparative Fit Index (CFI)*

## 7. Modifikasi Model.

Setelah melakukan penilaian model fit, maka model penelitian diuji untuk menentukan apakah modifikasi model diperlukan karena tidak fitnya hasil yang diperoleh pada tahap keenam. Namun harus diperhatikan, bahwa segala modifikasi (walaupun sangat sedikit), harus berdasarkan teori yang mendukung. Dengan kata lain, modifikasi model seharusnya tidak dilakukan semata-mata hanya untuk mencapai model yang fit.

Secara keseluruhan *goodness of fit* dari suatu model dapat dinilai berdasarkan beberapa ukuran kecocokan seperti pada Tabel 3.11.

**Tabel 3.11. Beberapa Kriteria *Goodness-of-fit Index*.**

No	<i>Goodness – of – fit index</i>	<i>Cut off Value</i>
----	----------------------------------	----------------------

(Nilai Batas)		
<i>Absolute/predictive fit indeces</i>		
1	$X^2$ -chi square, Significance probability (P-value)	Diharapkan <i>kecil</i> $p\text{-value} \geq 0,05$
2	$X^2/DF$ (Ratio of chi-square)	< 2 atau 3
<i>Comparative fit indices</i>		
3	NFI (Normed fit index)	> 0,90
4	IFI (Incremental fit index)	> 0,90
5	CFI (Comparative fit index)	> 0,90
<i>Parsimonious fit indices</i>		
6	PNFI (Parsimony-adjusted NFI)	> 0,90
7	PGFI (Parsimony-adjusted GFI)	> 0,90
<i>Other</i>		
10	GFI (Goodness-of-fit-index)	> 0,90
11	AGFI (Adjusted GFI)	> 0,90
14	RMSEA (Root mean square error of approximation)	$\leq 0,08$

Sumber: Gunarto, 2013a; Hair et al., 2014; Sreejesh & Mohapatra, 2013.

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan paket program *SPSS for windows versi 22*, dan Program *LISREL Versi 8.7*.